

The Effect Of Occupational Safety And Health (K3) Supervision On The Performance Of Employees Of PT.Bumi Mineral Sulawesi, Luwu District

Pengaruh Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT.Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu

Syahraini^{1*}, Samsul Bachri², Suhandra Makkasau³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

Syahraini129@student.umpalopo.ac.id¹, samsulbacri@umpalopo.ac.id²,
[andra.makkasau@umpalopo](mailto:andra.makkasau@umpalopo.ac.id)³

*Corresponding Author

ABSTRACT

K3 is an important thing that must be implemented by every company, because if an industrial accident occurs, the impact is not only bad for employees, but also bad for the company itself. This research was conducted at PT.Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu. The purpose of this study is to determine how much influence occupational safety and health supervision (K3) has on employee performance. The population and sample in this study were 50 employees of PT bumi mineral sulawesi Kabupaten Luwu. The data collection technique is to make preliminary observations, distribute questionnaires and interviews. The type of data used quantitative data. Data analysis using simple linear regression. The conclusion in this study is that based on simple linear regression testing, it turns out that there is a significant influence between K3 supervision on employee performance at PT Bumi.Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu. This can be proven by a smaller t-count data compared to the t-table ($7,957 > 1,677$) with a significance of $0.000 < 0.05$, thus H_0 is rejected and receives H_a , so that the variable of occupational safety and health supervision (K3) has a significant influence on employee performance, the better the quality of K3 supervision will improve the performance of PT Bumi.Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu employees.

Keywords: K3 supervision, employee performance

ABSTRACT

K3 merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh setiap perusahaan, karena jika terjadi kecelakaan industri, dampaknya tidak hanya buruk bagi karyawan, tetapi juga buruk bagi perusahaan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di PT.Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 karyawan PT bumi mineral sulawesi Kabupaten luwu. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi awal, membagikan kuesioner dan wawancara. Jenis data yang di gunakan data kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan pengujian regresi linear sederhana, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan K3 terhadap kinerja karyawan pada PT Bumi Mineral Sulawesi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel ($7.957 > 1,677$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga variabel pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, maka semakin baik kualitas pengawasan K3 akan meningkatkan kinerja karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu.

Kata Kunci : Pengawasan K3, Kinerja Karyawan

1. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci utama dan memiliki peranan paling besar dalam sebuah perusahaan, hal yang dapat diukur dari keberhasilan sumber daya manusia dalam perusahaan adalah kinerja karyawan, hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) serta pengawasan kerja karyawan

Keselamatan kerja merupakan isu penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan dan karyawan karena keamanan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup karyawan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Walaupun fungsi-fungsi K3 telah diberlakukan pada setiap perusahaan, tanpa pemantauan ketat dan sanksi berat bagi ketidakpatuhan, kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan terus meningkat. Keamanan kerja merupakan isu penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan dan karyawan karena keamanan kerja berkaitan erat dengan kelangsungan hidup karyawan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Bahkan dengan fungsi K3 yang diterapkan di setiap organisasi, tanpa pemantauan ketat dan sanksi berat bagi ketidakpatuhan, kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan terus meningkat. Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan konstruksi harus dimulai dari tahap yang paling dasar, yaitu membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Pembentukan budaya K3 dapat berfungsi dan efektif jika dianut dan dilaksanakan oleh semua tingkatan yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi.

K3 merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh setiap perusahaan, karena jika terjadi kecelakaan industri, dampaknya tidak hanya buruk bagi karyawan, tetapi juga buruk bagi perusahaan itu sendiri (Sugiyanto & Sulfiani, 2020). Semakin banyak kecelakaan kerja yang terjadi pada suatu perusahaan, maka semakin banyak pula karyawan yang tidak masuk kerja karena sakit. Karyawan yang sering tidak masuk kerja dapat menyebabkan kinerja karyawan menjadi buruk. Kinerja adalah keterampilan dan kemampuan seorang pekerja atau kelompok pekerja untuk melaksanakan tugasnya sebaliknya, pada dasarnya kinerja adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan harus selalu dievaluasi atau diukur secara berkala, karena itu penting untuk mengevaluasi dan memahami karyawan secara keseluruhan melakukan semua pekerjaannya. (Haryanto, 2013). Dengan adanya pengawasan yang tepat, dapat meningkatkan semangat kerja karyawan dan menekan lajunya angka kecelakaan kerja jika pengawasan dilakukan dengan kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan. (Harini & Setiawan, 2019). Pengawasan dapat dipahami sebagai proses pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, mengevaluasinya dan melakukan koreksi bila perlu, dengan tujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana semula. (Arianzah et al., 2016).

PT Bumi Mineral Sulawesi atau biasa disebut dengan PT BMS yang terletak di Wilayah Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu yang bergerak dibidang proyek pengelolaan mineral. PT. Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu merupakan perusahaan yang menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan pemeriksaan karyawan saat melakukan kegiatan operasional. Perusahaan harus memberikan perhatian khusus kepada karyawan selain keselamatan dan kesehatan kerja, pengawasan kerja juga mempunyai peran penting dalam mengurangi tingkat kecelakaan kerja, dengan adanya fokus keselamatan dan kesehatan kerja (k3) ini diharapkan mampu meminimalisirkan resiko kecelakaan saat bekerja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022, ditemukan beberapa kasus kecelakaan. Hal tersebut meliputi kecelakaan luka ringan seperti tertusuk paku, tertindis besi dan terbentur, serta kecelakaan berat yang terjadi pada tahun 2019 yaitu jatuh dari alat berat dengan ketinggian 3 meter mengakibatkan muntah darah dan hampir meninggal, hal tersebut terjadi akibat kurangnya pengawasan dan juga kehati-hatian dalam menjalankan pekerjaannya. Selanjutnya diketahui bahwa pada pt bms hanya terdapat 3 orang pengawas atau *Safety officer* dan terdapat 6 orang *safety man*, *safety man* bertugas melakukan pencatatan area kerja dan ruang lingkup kecil mekanik. *Safety officer* melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap karyawannya untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap saat melakukan pekerjaan seperti sarung tangan, helm, masker dan juga rompi. Selanjutnya diketahui bahwa ada beberapa sanksi yang akan diberikan kepada karyawannya apa bila kedapatan tidak menggunakan APD secara lengkap yaitu sanksi

pertama akan di berikan Surat Peringatan (SP) 1-3, setelah diberikan SP 1-3 dan masih melakukan kesalahan yang sama maka akan diberikan sanksi berat yaitu dianggap telah mengundurkan diri dari perusahaan.

Selanjutnya diketahui bahwa pada PT.Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu ada beberapa karyawan yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diluar pengawasan *safety officer* tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap saat bekerja, seperti melepas helm, masker, sarung tangan dan rompi dengan alasan kurang dan tidak terbiasa memakainya. Ada beberapa karyawan yang beranggapan bahwa tanpa Alat Pelindung Diri (APD) akan tetap aman. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT.Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu belum sepenuhnya dilaksanakan, kemudian dari beberapa karyawan tersebut masih ada yang beranggapan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja belum terlalu penting, dan juga kesadaran dari karyawan tentang bahaya dalam kecelakaan kerja masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat judul penelitian “Pengaruh Pengawasan Keselamatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu.

2. Tinjauan Pustaka

Pengawasan

Pengawasan kerja adalah proses meninjau semua aktivitas untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Harini & Setiawan, 2019). Pengawasan adalah upaya terstruktur dalam menetapkan standar implementasi dan tujuan perencanaan, merencanakan umpan balik dalam sistem informasi, membandingkan tindakan nyata dengan standar yang diberikan, mengidentifikasi dan menimbang kegagalan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya organisasi bekerja seefisien mungkin. digunakan prosedur yang efektif dan efisien untuk memenuhi harapan organisasi (Harini & Setiawan, 2019). Pengawasan yang efektif dapat dilakukan melalui perencanaan, observasi, inspeksi dan evaluasi. Ketika kegiatan ini dilakukan dengan benar, karyawan akan bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawasan akan mempengaruhi kinerja karyawan. Dengan adanya pengawasan karyawan dapat bekerja dengan optimal, karena karyawan merasa diperhatikan, sehingga kelancaran tugas terjamin, hasil kerja yang diharapkan tercapai dan kinerja karyawan dapat meningkat (Rahmawati, 2020)

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja mengacu pada kondisi yang aman atau terjamin dari penderitaan, kerugian atau kerusakan di tempat kerja. Resiko keselamatan adalah aspek lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, keseleo, patah tulang, serta kerusakan penglihatan dan pendengaran. (Merysa et al., 2014). Keselamatan Kerja adalah langkah paling penting untuk mencegah kecelakaan, cedera dan kematian akibat kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan yang baik adalah pintu menuju kesehatan dan keselamatan. (Hadiyanti & Setiawardani, 2018). Keselamatan kerja dimana karyawan merasa aman dan nyaman di lingkungan kerja dan berpengaruh pada produktifitas dan kualitas kerja, terciptanya kenyamanan antar karyawan, apakah karyawan merasa nyaman menggunakan alat pelindung diri yang meningkatkan keselamatan kerja, alat yang digunakan, desain tempat kerja dan beban kerja saat bekerja (Kartikasari & Swasto, 2017). Keselamatan kerja adalah seperangkat upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan tenteram bagi karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. (Putera & Harini, 2017)

Kinerja karyawan dipengaruhi faktor psikologis karyawan, rasa cemas yang muncul dalam diri karyawan merupakan reaksi adanya ketakutan melihat kecelakaan yang terjadi. Sehingga kondisi psikologis yang kurang nyaman tersebut berdampak pada kinerja karyawan. Hal ini berarti bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja yaitu jika tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan menyebabkan rasa nyaman pada karyawan, sehingga kinerja karyawan akan meningkat. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor psikologis karyawan, ketakutan yang timbul pada pegawai merupakan reaksi dari ketakutan melihat kecelakaan. Jadi, keadaan mental yang tidak menyenangkan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Ini berarti bahwa keamanan kerja mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu tingkat keamanan kerja yang tinggi membuat karyawan merasa nyaman dan dengan demikian meningkatkan kinerja mereka. (Rahmawati, 2020).

Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja digambarkan sebagai suatu bentuk upaya dan aturan untuk melindungi kerja karyawan dari kejadian atau kondisi kesehatan yang merugikan pada saat pekerja/karyawan bekerja dalam suatu hubungan kerja. (Kartikasari & Swasto, 2017). Program kesehatan kerja menjadi perhatian penting dan harus diperhatikan dalam perusahaan. Hal ini karena adanya program kesehatan yang baik sangat menguntungkan karyawan saat bekerja di lingkungan yang lebih nyaman, karyawan dapat bekerja lebih lama. (Putera & Harini, 2017). Kesehatan Kerja mengacu pada suatu kondisi dimana tidak ada gangguan fisik, mental, emosional atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. (Hadiyanti & Setiawardani, 2018). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja. Semakin baik karyawan mengetahui K3 maka semakin rendah risiko kecelakaan kerja dan sebaliknya semakin sedikit pengetahuan karyawan tentang K3 maka semakin besar risiko kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja didasari oleh kesalahan manajemen dalam penerapan keselamatan kerja (K3). Ketimpangan inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Meningkatnya jumlah kecelakaan kerja dan kerusakan akibat kecelakaan kerja, serta meningkatnya potensi risiko dalam proses produksi, memerlukan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif, komprehensif dan terintegrasi dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen K3 dalam organisasi yang efektif dapat membantu meningkatkan semangat kerja karyawan dan menanamkan kepercayaan diri mereka untuk dapat mengelolah organisasi (Riptono et al., 2019)

Untuk mencapai efisiensi karyawan, diperlukan program kesehatan dan keselamatan kerja, yang fungsinya adalah: (1) melindungi pekerja dari kondisi yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, (2) membantu pekerja beradaptasi secara mental/fisik agar pekerja sehat dan produktif, (3) membantu mereka mencapai dan mempertahankan tingkat kesehatan fisik dan mental serta produktivitas dalam bekerja. Dapat dikatakan bahwa memperhatikan kesehatan karyawan saat bekerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh positif yang mendukung peningkatan kinerja karyawan. (Rahmawati, 2020).

Kinerja

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi, terlepas dari apakah itu organisasi laba atau nirlaba, yang dicapai selama periode waktu tertentu. Lebih khusus lagi, efisiensi adalah hasil kerja yang terkait erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi finansial. Kinerja juga merupakan gambaran derajat pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rumusan rencana strategis organisasi. (Marifa et al., 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang karyawan menurut Simanjuntak (Riptono et al., 2019) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kompetensi individu dari yang

bersangkutan, dukungan organisasi dan dukungan administrasi. Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dukungan organisasi untuk meningkatkan kinerja pegawai dilaksanakan melalui pengorganisasian kepegawaian, penyediaan kesempatan kerja dan sarana prasarana, pemilihan teknologi, lingkungan kerja dan kondisi kerja yang menyenangkan, serta dukungan manajemen. yaitu Ketrampilan manajemen perusahaan atau pemimpin bisnis turut menentukan kinerja setiap individu, yang pada akhirnya menentukan kinerja perusahaan itu sendiri. Manfaat Penilaian Kinerja (1) Bagi Pegawai/Pegawai yang Dievaluasi (a) Manfaat penilaian kinerja bagi pegawai/karyawan antara lain peningkatan motivasi, kepuasan kerja dan kejelasan standar hasil yang diharapkan. (2) Bagi supervisor Manfaat penilaian kinerja bagi supervisor adalah (a) pengetahuan tentang tren kinerja karyawan (b) pengembangan sistem pemantauan yang baik sebagai alat untuk meningkatkan hubungan interpersonal. (3) Bagi perusahaan Manfaat evaluasi kinerja bagi perusahaan adalah (a) pandangan yang lebih luas tentang tugas yang dilakukan oleh setiap karyawan, (b) perkembangan seluruh unit bisnis. (Riptono et al., 2019).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kuantitatif dengan tipe *explanatory research*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu dengan melakukan observasi awal, pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang ditujukan kepada responden. Kuesioner ini menyajikan sejumlah pernyataan yang di kembangkan melalui variabel penelitian. Variabel X (pengawasan K3) yang terdiri dari 10 item pernyataan, Variabel Y (kinerja karyawan) yang terdiri dari 13 item pernyataan. Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai panduan untuk mengajukan pernyataan dimana alternatif jawaban yang digunakan adalah skala 5 poin, yaitu SS(sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju). Penelitian ini dilakukan di PT Bumi Mineral Sulawesi yang dimulai pada Desember 2022 sampai Januari 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi yang sampel sebanyak 50 responden. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode analisis regresi sederhana, untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Perhitungan analisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Packages for the Social Science*) versi 20.00 Windows.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Regresi Linier Sederhana

Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana, dimana pengujian analisis regresi tersebut akan menguji : Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi. Pengelolaan data diolah menggunakan Program SPSS versi 20, berdasarkan data yang diperoleh dari angket (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linier sederhana:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.555	2.17618

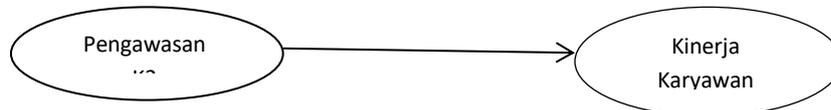
a. Predictors: (Constant), K3

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas, koefisien korelasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi, maka diperoleh hasil sebesar 0,751 atau 75,1% yang dapat di artikan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,1% terhadap variabel Y, lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari penelitian ini.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, 2012:60 dalam jurnal (Harianto & Saputra, 2020) mengemukakan bahwa karangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Karangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan di teliti



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis : Diduga pengawasan K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji t (persial)

Tabel 2. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.088	5.606		1.621	.111
K3	1.323	.166	.751	7.957	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Hasil uji t pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel (7.957 > 1,677) dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan menerima Ha, sehingga variabel pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Hal ini dapat dilihat melalui *Adjusted R Square*.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.555	2.17618

a. Predictors: (Constant), K3

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Hasil pada tabel 3 di atas menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,555 atau 55,5% variabel kinerja karyawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Sedangkan sisanya yaitu 44,5% (100%-54,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Secara persial pengaruh pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka akan meningkatkan kinerja karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai berdasarkan tabel 1, dengan diperoleh hasil sebesar 0,751 atau 75,1% artinya korelasi kedua variabel tersebut positif, dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh secara langsung terhadap kinerja karyawan, semakin baik penerapan pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan, maka kinerja yang dihasilkan oleh karyawan akan meningkat (Krisdianto, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t pada tabel 2 secara persial pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya bahwa pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik maka akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan pada PT Bumi Mineral Sulawesi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel ($7.957 > 1,677$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga variabel pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan, semakin baik kualitas pengawasan K3 akan meningkatkan kinerja karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi. Maka hipotesis yang menyatakan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi Diterima.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3 maka diperoleh nilai Hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,555 atau 55,5%. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel kinerja karyawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Sedangkan sisanya yaitu 44,5% ($100\% - 55,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan” maka dapat di ambil kesimpulan bahwa berdasarkan pengujian regresi linear sederhana, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan K3 terhadap kinerja karyawan pada PT Bumi Mineral Sulawesi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data t-hitung lebih kecil dibanding dengan t-tabel ($7.957 > 1,677$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga variabel pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, maka semakin baik kualitas pengawasan K3 akan meningkatkan kinerja karyawan PT Bumi Mineral Sulawesi.

Untuk peneliti berikutnya agar dapat lebih mengembangkan berbagai aspek terkait dengan penelitian dengan memperluas kajian sehingga lebih luas manfaat penelitian tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi dengan metode atau model penelitian yang berbeda dan objek yang berbeda agar tidak hanya terpaku dengan analisis yang sudah sering terpakai oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Daftar Pustaka

Arianzah, P., Nuryanti, N., & Rifqi, A. (2016). Pengaruh Pengawasan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan Pada Pt. Sawit Inti Raya Kec. Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas*

Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 535–546.

- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 12. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.941>
- Harianto, & Saputra, A. (2020). Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Centric Powerindo Di Kota Batam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 672–683.
- Harini, S., & Setiawan, T. (2019). PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN PENGAWASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN OPERASIONAL (Studi pada PT XYZ di Bogor). *Jurnal Visionida*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2203>
- Haryanto, S. (2013). Pengaruh Sistem Manajemen K3 Terhadap Kinerja Karyawan pada PT "XX." *Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik-Sistem*, 9(3), 42–52. <http://eprints.itn.ac.id/3354/>
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. *Administrasi Bisnis*, 44(1), 1–7.
- Krisdianto, A. (2018). *Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan yang dimediasi oleh variabel komitmen organisasi: Studi pada PG Kebon Agung Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13179/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/13179/1/13510055.pdf>
- Marifa, N., Kasim, K. T., & Lukiana, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama di Kabupaten lumajang. . *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 1(2)(September 2018), 196–205.
- Merysa, A., Nayati, U. H., & Arik, P. (2014). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9(1), 1–9. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Putera, R. I., & Harini, S. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Jumlah Penyakit Kerja Dan Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Pt. Hanei Indonesia. *Jurnal Visionida*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30997/jvs.v3i1.951>
- Rahmawati, H. (2020). Pengaruh Pengawasan, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT PANCA KARYA SENTOSA CILACAP. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(2), 117–138.
- Riptono, R., As'ad, M., & Hafriansyah, M. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Kesehatan Kerja, Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt. X Di Bumi Serpong Damai. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 283–293. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.309>
- Sugiyanto, S., & Sulfiani, S. (2020). Pengaruh Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan. *Waktu*, 18(2), 38–50. <https://doi.org/10.36456/waktu.v18i2.3253>